

## INTISARI

Konflik pemanfaatan lahan di Pantai Watu Kodok, Kabupaten Gunungkidul melibatkan pihak investor bernama Enny Supianni dengan masyarakat setempat. Konflik ini diawali oleh rencana pihak investor untuk membangun *resort* dan restoran di lahan Pantai Watu Kodok. Pihak investor menekan masyarakat untuk membongkar dan memindahkan lapak usaha yang dibangun di lahan pantai. Rencana investor tersebut ditolak oleh masyarakat setempat yang telah mengembangkan kawasan pantai secara mandiri. Penolakan masyarakat untuk meninggalkan lahan pantai menimbulkan konflik berkepanjangan. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul bersama Pemerintah Kalurahan Kemadang memfasilitasi upaya mediasi untuk mempertemukan pihak-pihak yang berkonflik, namun mediasi tersebut mengalami kegagalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kegagalan mediasi sebagai upaya penyelesaian konflik pemanfaatan lahan di Pantai Watu Kodok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang diperoleh melalui wawancara sebagai data primer kemudian didukung dengan dokumentasi foto, berita, media massa, dan dokumen dari pihak terkait sebagai data sekunder. Berdasarkan penelitian di lapangan, pemerintah sebagai mediator mampu mempertemukan pihak-pihak yang berkonflik dalam pertemuan mediasi, namun tidak berhasil mencapai kesepakatan bersama. Hal tersebut disebabkan oleh faktor sifat dasar konflik (intensitas konflik yang cenderung tinggi dan motif ekonomi yang melatarbelakangi konflik), sifat dasar pihak-pihak yang berkonflik (perbedaan latar belakang sosial ekonomi dan status yang menunjukkan ketidakseimbangan kekuatan antara pihak investor dengan masyarakat setempat), sifat dasar mediator (motivasi dan status pemerintah sebagai mediator serta keberpihakan pemerintah terhadap pihak investor), dan strategi mediator (ketidakmampuan mediator menjalankan fungsi dan pemilihan waktu mediasi yang tidak tepat).

Kata kunci: konflik pemanfaatan lahan, masyarakat setempat, investor, mediasi, mediator, kegagalan mediasi

## ABSTRACT

*The land-use conflict at Watu Kodok Beach, Gunungkidul Regency involved an investor named Enny Supianni with the local community. This conflict was preceded by the investor's plans to build a resort and restaurant in Watu Kodok Beach area. Investors are pressuring the community to dismantle and move their business stalls that built on coastal land. The investor's plans was rejected by the local community who had developed the coastal area independently. The community's refusal to leave the coastal land led to a prolonged conflict. The Gunungkidul Regency Government with the Kemadang Village Government facilitated mediation to bring together the conflicting parties, but the mediation failed. The purpose of this study is to determine the causes of the failure of mediation as conflict resolution of land-use conflict at Watu Kodok Beach. This study uses a qualitative method with a case study approach. The data obtained through interviews as primary data then supported by photo documentation, news, mass media, and documents from related parties as secondary data. Based on research in the field, the government as a mediator was able to bring together conflicting parties in mediation meetings but failed to reach a mutual agreement. This is due to the nature of dispute (conflict intensity tends to be high and the economic motive behind the conflict), the nature of the parties in conflict (differences in socio-economic background and status that indicate an imbalance in power between the investor and the local community), the nature of the mediator (motivation and status of the government as a mediator as well as the government's support for the investor), and the mediator strategy (the mediator's inability to carry out the function and improper timing of the mediation).*

*Keywords: land-use conflict, local community, investor, mediation, mediator, the failure of mediation*